

# SEJARAH PERADABAN ISLAM DINASTI MUWAHHIDUN

Samro Himtihani Nasution  
[Samrohnasution.sn@gmail.com](mailto:Samrohnasution.sn@gmail.com)

**Abstrak,** Islam memiliki sejarah peradaban dari berbagai dinasti yang ada di seluruh dunia, salah satu dinasti yang tidak kalah penting untuk dibahas adalah dinasti yang berada di wilayah Benua Afrika yaitu Dinasti Muwahhidun. Dinasti ini berkuasa hampir satu setengah abad atau lebih tepatnya 143 tahun. Penundukan Afrika Utara oleh dinasti Umayyah merupakan momen yang sangat penting bagi daulah Umayyah, dimana pada saat itu terjadi kemunduran pada kekuasaan Fatimiyah dan Abbasiyah. Adapun pendiri dari Dinasti Muwahhidun adalah Muhammad Ibnu Tumart, pada awalnya beliau mendirikan dinasti ini sebagai sebuah gerakan keagamaan selain dari pada itu dinasti ini terbentuk akibat dari adanya usaha anti dinasti Murabithun. Wilayah kekuasaan dari dinasti meliputi wilayah Afrika Utara dan Wilayah Spanyol. Pencapaian dinasti ini selain memperluas kekuasaan sampai dengan wilayah Spanyol adalah pada bidang ekonomi, arsitektur, ilmu pengetahuan dan filsafat. Dinasti ini mengalami kemunduran sejak kepemimpinannya oleh Muhammad an-Nashir dikarenakan beliau kurang memiliki pengetahuan politik yang luas seperti para pimpinan terdahulu.

**Kata Kunci:** Sejarah Peradaban Islam, Dinasti Islam, Kepemimpinan

**Abstract,** Islam has a history of civilization from various dynasties around the world, one of the dynasties that is no less important to discuss is the dynasty in the African continent, namely the Muwahhidun dynasty. This dynasty ruled for almost one and a half centuries or more precisely 143 years. The conquest of North Africa by the Umayyah dynasty was a very important moment for the Umayyah daulah, at which time there was a decline in the Fatimiyah and Abbasiyah powers. As for the founder of the Muwahhidun Dynasty, Muhammad Ibnu Tumart, at first he founded this dynasty as a religious movement apart from that this dynasty was formed as a result of an effort against the Almoravid dynasty. The dominions of the dynasty included North Africa and Spain. The achievements of this dynasty apart from expanding its power to Spanish territory were in the fields of economy, architecture, science and philosophy. This dynasty has suffered a setback since Muhammad an-Nashir's leadership because he lacked extensive political knowledge like the previous leaders.

**Key Words:** History of Islamic civilization, Islamic Dynasties, Leadership

## I. Pendahuluan

Penaklukan wilayah Afrika oleh daulah Umayyah memiliki dampak yang cukup besar dalam perkembangan sejarah Islam, penundukan yang dilakukan oleh daulah Umayyah menghasilkan beberapa dinasti-dinasti yang ada di Afrika, yang wilayahnya mencapai Afrika Utara dan Barat serta sampai ke wilayah Spanyol. Adapun salah satu dinasti yang muncul akibat dari penaklukan ini adalah dinasti Muwahhidun.

Muwahhidun awalnya merupakan suatu gerakan keagamaan yang dibentuk oleh Muhammad Ibn Tumart, kata al-Muwahhidun mempunyai arti orang-orang yang mengesakan, hal ini dikaitkan dengan golongan yang mendasari lahirnya dinasti ini. Golongan ini berasumsi bahwa Allah adalah esa dan tidak dapat digambarkan secara fisik.<sup>1</sup>

Dinasti Muwahhidun yang berkuasa sekitar 524-667 H memiliki pencapaian yang gemilang pada masa pemerintahan al-Mu'min. Pencapaian yang dihasilkan yaitu bidang politik, perekonomian, arsitek, ilmu pengetahuan dan filsafat. Pengkajian ini selanjutnya mengkaji tentang awal terbentuk dan perkembangan dinasti Muwahhidun, masa kejayaan, masa kemunduran dinasti Muwahhidun dan ditutup dengan kesimpulan.

## II. Pembahasan

### 2.1 Dinasti Muwahhidun

Al-Muwahhidun adalah nama daulah Islamiyah di Afrika Utara, tepatnya di wilayah Maroko. Pada mulanya al-Muwahhidun merupakan gerakan keagamaan yang dipimpin oleh Ibnu Tumart. Secara etimologis, al-Muwahhidun adalah "penganut paham tauhid", sedangkan secara terminologis, al-Muwahhidun adalah

---

<sup>1</sup> Moh. Nurhakim, *Sejarah dan Peradaban Islam* (Malang: UMM Press, 2004), 144.

sebutan yang dipakai bagi pengikut-pengikut Ibnu Tumart yang menekankan ajaran Tauhid serta menentang kekafiran dan paham *antromorfistik (tajassum)* serta menyerukan umat untuk *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>2</sup>

Kelahiran al-Muwahhidun sedikitnya dilatarbelakangi oleh terjadinya stagnasi dalam pemikiran para pengikut Imam Malik saat itu, yang menyatakan bahwa belajar tafsir Alquran dan Hadis sudah tidak diperlukan lagi bagi setiap muslim karena hal itu telah dilakukan oleh Imam Malik sendiri. Kondisi inilah yang mendorong Ibnu Tumart menyerukan untuk menjadikan Alquran, Hadis dan Ijma' sahabat sebagai dasar ajaran Islam dan menolak ra'yu sebagai dasar hukum. Oleh karena itu ia pun menolak qiyas.

Menghadapi kondisi keagamaan seperti itu, Ibnu Tumart pergi ke Cordova, Alexandria, Makkah bahkan Baghdad untuk mendalami ilmu agama. Watt dalam bukunya *A History of Islamic Spain* sebagaimana dikutip oleh Ajid Thohir, mengemukakan bahwa Ibnu Tumart pernah berguru langsung kepada al-Ghazali. Bahkan ia dimungkinkan juga mengenal aliran Asy'ariyah dengan baik, di samping mengenal pemikiran Ibnu Hazm, penganut paham ad-Dhahiri dari Spanyol. Itulah sebabnya dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Ibnu Tumart terasuk pengikut fanatik Asy'ariyah. Baginya, memahami Alquran secara literer akan menjurus kepada antromorfisme dan menjadikan kafir.<sup>3</sup>

Pada tahun 1100 M, Ibnu Tumart kembali ke Maroko, dan dengan semangat dakwah yang berkobar, ia mempopulerkan ajaran pemurnian akidah berdasarkan "tauhidullah". Ternyata ajaran ini cukup mendapat sambutan dan sekaligus menjadi alternatif pola hidup dan pemikiran keagamaan bagi kaum muslimin saat itu. Dalam kaitannya dengan upaya mengembalikan citra Islam dan kaum Muslimin, Ibnu Tumart sangat rajin melontarkan berbagai kritik terhadap praktik-praktik kehidupan sosial dan keagamaan, terutama terhadap moral umat yang semakin merosot, materialistis dalam kehidupan duniawi dan menolak paham *tajassum*, yang telah banyak dianut oleh para ulama al-Murabithun yang dinilai dapat membawa kebekuan berfikir.<sup>4</sup>

Solidaritas yang dibangun Ibnu Tumart dengan landasan kebenaran dan kemurnian ajaran Islam, cukup berhasil merangkul banyak penganut dari kalangan yang lebih luas, walau terkadang dakwahnya itu tidak selalu mulus. Ia dan pengikutnya pernah mendapat perlawanan, bahkan pada tahun 1117 M, ia sempat terusir dari daerah kekuasaannya di Bijaya. Setelah Ibnu Tumart meninggalkan Bijaya, ia tinggal di Marakisy dan bertemu dengan Abdu al-Mu'min yang akhirnya Abdu al-Mu'min sendiri menjadi murid Ibnu Tumart.

Di Marakisy, gerakan dakwah yang dikembangkan oleh Ibnu Tumart dianggap kurang berhasil kemudian, ia pindah lagi ke Tinmal. Di kota inilah, ia memperoleh kepercayaan penuh dari orang-orang terkemuka, terutama dari pemuka suku bangsanya sehingga pada tahun 1121 M Ibnu Tumart mengaku sebagai Mahdi serta bertekad untuk mendirikan pemerintahan sendiri.<sup>5</sup> Sejak mengaku al-Mahdi, Ibnu Tumart berhasil menghimpun sejumlah besar orang-orang dari suku Barbar, dengan ketua-ketuanya diambil dari sahabat-sahabat dan murid-murid Ibnu Tumart sendiri. Kelompok inilah yang dinamai al-Muwahhidun.

Dalam gerakan dakwahnya, Ibnu Tumart banyak mengirim tenaga dainya ke berbagai suku untuk mengajak kepada jalan yang benar (menurutnya) dan meyelamatkan diri dari ajaran kaum al-Murabithun yang dianggapnya telah mengikuti ajaran *antromorfisme* dan meyekutkan Allah. Ia juga memerintahkan kepada pengikutnya agar berakhlak terpuji, taat pada undang-undang, shalat tepat pada waktunya, membaca wirid yang dibuat oleh al-Mahdi dan mendalami kitab-kitab akidah al-Muwahhidah.<sup>6</sup>

Dalam upaya menggalang para pengikutnya al-Muwahhidah memiliki garis politik sebagai berikut:

- a. Rakyat al-Muwahhidun merupakan satu kesatuan sosial yang beriman secara benar. Sedangkan orang-orang yang diluar kelompoknya adalah kafir yang harus diperangi.
- b. Kesatuan sosial dalam al-Muwahhidun dipimpin oleh Imam. Imam pertama adalah al-Mahdi, dan selanjutnya adalah khalifah-khalifah.
- c. Al-Mahdi dibantu oleh Dewan Sepuluh yang anggotanya dipilih secara selektif dan berfungsi sebagai kabinet pemerintahannya. Dewan Sepuluh ini memiliki hak suara dalam pemerintahan, dan dapat menjadi komandan militer serta dapat mewakili al-Mahdi sebagai Imam Shalat.
- d. Dewan sepuluh yang anggotanya terdiri dari perwakilan cabang-cabang suku barbar merupakan bagian dari masyarakat al-Muwahhidun, yang salah satu fungsinya menjadi penasehat.
- e. Di samping Dewan Sepuluh, ada juga Dewan Tujuh Pulau sebagai anggota Majelis Rakyat.

Selain itu terdapat simbol-simbol golongan seperti *al-Thalabah* (para pelajar); *Ahlu ad-Dar* yaitu anggota keluarga al-Mahdi (kabilah Hargah dan kabilah Ibnu Tumart); *Ahlu Tinmal*, yaitu pasukan khusus yang disiapkan oleh gerakan al-Muwahhidah yang telah berhasil menyebarkan dakwah; *al-Jundu*, yaitu tentara dan *al-Ghirrat*, yaitu masyarakat/kaum awam.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup>Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2004), 104.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 105.

<sup>4</sup>Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), 388.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 715.

<sup>6</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Proyek PPSPTA, 1992), 823.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 107.

Setelah Ibnu Tumart wafat, pada tahun 1130 M sesuai dengan kesepakatan Dewan Sepuluh, Abdul Mukmin dinobatkan menjadi khalifah pengganti al-Mahdi, dengan sebutan *Amiru al-Mu'minin*. Abdul Mukmin sebagai pemimpin al-Muwahhidun secara resmi langsung mengadakan gebrakan pada dua hal yang menjadi program utamanya, yaitu menundukkan kabilah-kabilah yang ada di Maroko dan mengakhiri kekuasaan dinasti al-Murabithun. Pada tahun 1114 M, ia berhasil menyapu pasukan al-Murabithun di wilayah Tlemsan di Fez, Couta, Tangier dan Aghmath. Selanjutnya, pada 1145 M negeri Spanyol dapat direbutnya dari kekuasaan kaum al-Murabithun, di samping raja-raja kecil yang ada disana.

Pada tahun 1147 M, seluruh wilayah kekuasaan dinasti al-Murabithun dapat dikuasainya. Pada tahun 1159 M, ia menguasai kota Almeria dan menjadikan Gibraltar sebagai pusat pemerintahannya. Kemudian, pada tahun 1160 menguasai al-Jazair, Tunisia dan Tripoli.<sup>8</sup> Setelah memperoleh kemenangan berturut-turut akhirnya pada tahun 1162 M Abdul Mukmin kembali ke Maroko guna memperkuat pangkalan militernya di daerah Rabbat, dalam rangka menyiapkan pasukan besar-besaran untuk melakukan penyerangan kebeberapa daerah di Spanyol. Namun, sebelum rencananya itu terwujud Abdul Mukmin wafat pada tahun 1163 M.

Sepeniggal Abdul Mukmin, kepemimpinan al-Muwahhidun diserahkan kepada puteranya, Abu Yakub Yusuf. Dalam menjalankan pemerintahannya, ia melanjutkan kebijaksanaan almarhum ayahnya untuk menguasai beberapa kota di Spanyol.

Dalam merealisasikan kebijaksanaannya itu, ia berhasil menguasai kota Sevilla pada tahun 1172 M. kemudian ia melanjutkan invasinya ke arah Spanyol Utara hingga ke Toledo, namun ketika pasukan Abu Yakub tiba di daerah Santarem dekat Lisabon, mereka dihadap oleh tentara Kristen dan terjadilah peperangan yang cukup sengit. Dalam peperangan itu, Abu Yakub terluka dan akhirnya ia meninggal dunia pada tahun 1181 M.<sup>9</sup>

Setelah wafatnya Abu Yakub Yusuf, kepemimpinan al-Muwahhidun dipercayakan kepada puteranya, Abu Yusuf Yakub al-Manshur. Dalam memperkuat pemerintahannya, ia mengangkat Abu Hafs sebagai wazir dan Yahya bin Yusuf sebagai panglima militer di Andalusia, yang salah satu tugasnya adalah menumpas para pemberontak sisa-sisa penguasa al-Murabithun yang dipelopori oleh Yahya (walikota Valencia) dan Muhammad (walikota Kordova). Selain pemberontakan yang ada di Valencia dan Kordova, kekacauan pun terjadi di Algeria yang dilakukan oleh keturunan penguasa al-Murabithun yang menyatakan kemerdekaannya.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi khalifah-khalifah pada dinasti Muwahhidun, adalah sebagai berikut:

- Ibnu Tumart
- Abu Mukmin
- Abu Yaqub
- Abu Yusuf Yaqub
- Muhammad al-Nashir
- Al-Mansur
- Al-Makhlu
- Al-'Adil
- Al-Mu'tasim
- Al-Makmun
- Al-Rashi
- Al-Said
- Al-Murtadia
- Al-Wasiq<sup>11</sup>

## 2.2 Pencapaian-pencapaian Dinasti Muwahhidun

Pada zaman Muwahhidun Andalus mencapai puncaknya, terutama pada zaman al-Mu'min, perkembangan peradaban Islam, terutama pengembangan ilmu, semarak lagi. Tercatat para cendekiawan Muslim yang terkenal adalah Ibnu Bajjah (533 H/1139 M). Ia seorang ahli filsafat dan musik, disebut *Avenpace* atau *Abenpace*.<sup>12</sup> Selain itu ada Ibn Tufail (*Abebacer*), seorang dokter istana Muwahhidun pada masa Abu Ya'kub Yusuf. Ia dikenal juga dengan nama al-Andalusi, al-Kurtubi, al-Isybili (581 H/1185-1186 M).<sup>13</sup> Cendekiawan yang lebih terkenal adalah *Averrous* (ibn Sina 1126-1198 M). ia adalah seorang filosof, dokter, ahli matematika, ahli hukum, juga seorang polemik. Tahun 578 H ia menggantikan Ibn Tufail sebagai kepala tabib (dokter istana) pada masa Abu Ya'kub Yusuf. Ia juga seorang qadhi di Cordova.

Berbagai kemajuan yang dicapai oleh daulah al-Muwahhidun adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Philip K. Hitti, *History of The Arabs* (New York: Macmiland Student Edition, 1970), 546

<sup>9</sup>Thohir, *Perkembangan Peradaban*, 109.

<sup>10</sup>Departeman Agama, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, 824.

<sup>11</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Muwahhidun>

<sup>12</sup>M. Natsir Arsyad, *Ilmuan Muslim Sepanjang Masa* (Bandung: Mizan, 1989), 202-203

<sup>13</sup>*Ibid.*, 230-231

- a. Dalam bidang politik, telah mampu menguasai wilayah kepulauan Atlantik sampai ke daerah teluk Gebes di Mesir dan Andalusia.
- b. Dalam bidang ekonomi, mereka telah berhasil menjalin hubungan perdagangan dengan beberapa daerah di Italia, seperti perjanjian dengan Pisa pada tahun 1154 M, Marseise, Voince dan Sycilia pada tahun 1157 M yang berisi ketentuan tentang perdagangan, izin mendirikan gudang, kantor. Loji dan bentuk-bentuk pemungutan pajak.
- c. Dalam bidang arsitektur, mereka banyak menghasilkan karya-karya dalam bentuk monument, seperti Giralda, menara pada Masjid Jami' di Sevilla, Bab Aguwnaou dan al-Kutubiyah, menara yang sangat megah di Marakiyah serta menara Hasan di Rabbath.
- d. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat, banyak melahirkan orang-orang terkenal seperti: Ibrahim bin Malik bin Mulkun, seorang pakar Alquran dan ilmu nahwu. Al-Hafidz Abu Bakr bin al-Jad, seorang ahli fiqh. Ibnu al-Zuhr, seorang ahli kedokteran. Ibnu Thufail dan Ibnu al-Rusyd adalah filosof Muslim yang sangat terkenal.<sup>14</sup>

### 2.3 Masa Kemunduran Dinasti Muwahhidun

Sejak dinasti al-Muwahhidun dipegang oleh Muhammad an-Nashir, tampak mulai melemah karena an-Nashir tidak mempunyai pandangan serta wawasan politik yang luas seperti para pendahulunya. Ia tidak mampu menyusun strategi untuk memperkuat pertahanannya dalam menghadapi pasukan gabungan pihak Kristen yang pada saat itu benar-benar memperlihatkan kekuatannya.<sup>15</sup>

Pada awal pemerintahan an-Nashir Alfonso VIII mengadakan penetrasi ke daerah-daerah kekuasaan Islam, khususnya di kawasan Andalusia, sehingga pada bulan Juli 1212 M pasukan Kristen dari Leon, Castille, Navarre dan Aragea bergabung melakukan penyerbuan ke wilayah Las Navas de Tolose, sebagai kekuasaan daulah Muwahhidun. Dalam pertempuran ini pasukan al-Muwahhidun mengalami kekalahan.<sup>16</sup> Akibat kekalahan ini akhirnya an-Nashir kembali ke Fez dan Andalusia diserahkan kepada puteranya bernama Abu Yakub Yusuf II yang masih berusia lima belas tahun dengan gelar al-Muntashir. Tentu saja, karena ia masih muda, ia tidak mampu menjalankan pemerintahan sebagaimana mestinya.

Pada zaman al-Muntashir ini, daulah al-Muwahhidun mulai mengalami masa kemunduran dan kesuraman terlebih setelah al-Muntashir wafat pada tahun 1221 M timbul perpecahan di kalangan pembesar al-Muwahhidun, yang intinya menyangkut pemilihan khalifah yang baru karena al-Muntashir tidak mempunyai anak laki-laki. Akibatnya para pembesar dan pemimpin al-Muwahhidun meneruskan pemerintahan masing-masing untuk kawasan-kawasan tertentu, sehingga melahirkan beberapa daulah seperti: Daulah Bani Nafs (1228 M) di Tunisia, daulah Bani Ziyar (1235 M) di Tlesman. Kemudian lahir pula daulah Bani Marin (1269 M). Menurut Montgomery W. Watt,<sup>17</sup> sejak 1172 M ketika Abu Yakub menguasai Sevilla, kawasan Tripoli telah menjadi wilayah kekuasaan Bani Ayubiyah pimpinan Shalahuddin al-Ayyubi. Melihat kenyataan seperti itu, orang-orang Kristen terus melakukan upaya untuk dapat menyingkirkan kaum al-Muwahhidun dari dataran Spanyol. Sehingga sehingga pada tahun 1238 M, seluruh kawasan Spanyol jatuh ketangan orang-orang Kristen, kecuali kota Granada yang pada waktu itu berada dalam kekuasaan Bani Nasr dari kerajaan Arab Madinah.

Secara umum adapun kemunduran daulah al-Muwahhidun disebabkan oleh beberapa hal:

- a. Perebutan tahta di kalangan keluarga daulah.
- b. Melemahnya kontrol terhadap penguasa daerah.
- c. Mengendurnya tradisi disiplin.
- d. Memudarnya keyakinan akan keagungan misi al-Mahdi Ibn Tumart, bahkan namanya tak disebut lagi dalam dokumen Negara. Demikian pula pada mata uang masa terakhir.<sup>18</sup>

### III. Penutup

Al-Muwahhidun merupakan gerakan keagamaan yang dipimpin oleh Ibnu Tumart. Secara etimologis, al-Muwahhidun adalah "penganut paham tauhid", sedangkan secara terminologis, al-Muwahhidun adalah sebutan yang dipakai bagi pengikut-pengikut Ibnu Tumart yang menekankan ajaran Tauhid serta menentang kekafiran dan paham *antromorfistik (tajassum)* serta menyerukan umat untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Dinasti Muwahhidun yang awalnya hanya gerakan keagamaan berkembang menjadi sebuah kelompok sehingga menjadi sebuah dinasti besar yang bertahan cukup lama, dinasti ini berkuasa dari tahun 524 – 667 H. Dinasti

<sup>14</sup> Mahayadin Yahaya, *Islam di Spanyol dan Sicilia* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa, 1990), 84.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 73.

<sup>16</sup> Hitti, *History of The Arabs*, 549.

<sup>17</sup> Montgomery Watt, *A History of Islam Spain* (London: Edinburg University, 1992), 112.

<sup>18</sup> Musyrifah Sunarto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 143.

Muwahhidun meninggalkan jejak sejarah Islam di berbagai bidang yang dapat kita pelajari pada saat sekarang ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Proyek PPSPTA, 1992.  
Hitti, Philip K, *History of the Arabs*. New York: Macmiland Student Edition, 1970.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Muwahhidun>  
Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Inonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.  
Nurhakim, Moh. *Sejarah dan Peradaban Islam*, Malang: UMM Press, 2004.  
Sunarto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Prenada Media, 2003.  
Thohir, Ajud. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2004.  
Yahaya, Mahayadin. *Islam di Spanyol dan Sicilia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa, 1990.